



Larangan Study Tour Bukan Solusi

■ Dispar DIY Dorong Pemasangan Rambu di Jalur Rawan Kecelakaan

YOGYA, TRIBUN - Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, mendorong Pemkab/Kota, di DIY untuk memasang rambu di jalur destinasi wisata yang rawan kecelakaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung, khususnya rombongan *study tour*.

Hal tersebut diungkapkan Singgih, menanggapi pelarangan *study tour* yang dilakukan sejumlah pemerintah daerah. Padahal, menurutnya, pelarangan *study tour* bukanlah solusi yang tepat.

Menurut Singgih, sisi lain manfaat *study tour* bagi para murid perlu dipertimbangkan. "Sebab, murid tentunya akan mendapatkan manfaatnya (*study tour*), kalau ke Kota (Yogya) kan ada Taman Pintar. Mereka bisa membandingkan antara yang dipelajari dengan yang ada di wahana itu," alasan Singgih.

Lebih lanjut Singgih mengatakan, pemasangan rambu menjadi langkah konkret untuk meningkatkan keamanan di jalur wisata. Rambu-rambu ini dapat memberikan informasi dan peringatan kepada para pengguna jalan, termasuk rombongan *study tour*, tentang potensi bahaya di area tersebut.

Singgih menekankan

Sebab, murid tentunya akan mendapatkan manfaatnya (study tour), kalau ke Kota (Yogya) kan ada Taman Pintar.

, bahwa *study tour* bukan sekadar tentang liburan, tetapi juga pembelajaran dan pengalaman berharga bagi para murid. Kunjungan ke tempat-tempat wisata dapat membantu mereka memahami materi pelajaran secara langsung dan memperluas wawasan mereka.

Singgih juga mengingatkan, agar sekolah-sekolah tak hanya mengejar biaya murah dalam menyelenggarakan *study tour*. Prioritas utama haruslah keselamatan dan kualitas program, dengan memastikan bahwa semua standar, regulasi, dan sertifikasi terkait dipenuhi.

Dengan kombinasi pemasangan rambu, pertimbangan manfaat *study tour*, dan komitmen terhadap keselamatan diharapkan, program *study tour* dapat tetap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi

para murid tanpa membahayakan keselamatan mereka.

Selain itu, lanjut Singgih, harus ada kebijakan yang ketat diberlakukan untuk program *study tour* setelah munculnya insiden kecelakaan rombongan pelajar di Clater, Subang, Jawa Barat beberapa waktu lalu. Selain usia dan perawatan kendaraan, hal yang juga mesti diperhatikan adalah sopirnya.

"Sekolah jangan hanya mengejar murah saja, tapi bagaimana standarisasi, regulasi dan sertifikasi seluruh yang terlibat betul-betul bisa dipenuhi," kata dia.

Animo Masih Tinggi

Terkait kunjungan wisata, Singgih tak menyangkiri ada kekhawatiran pelarangan *study tour* akan turut berdampak pada pariwisata di DIY. Kendati demikian, menurut Singgih, sejauh ini animo kunjungan wisata ke DIY masih tinggi.

"Kekhawatiran pasti ada, karena akan mengurangi kunjungan wisatawan. Tapi, kalau melihat animo ke Jogja, saya kira masih cukup bagus," ucap Singgih.

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia DIY (GIPI DIY), Bobby Ardianto Setyo Ajie mengungkapkan, bahwa dua kali libur panjang pada Mei ini memberikan dampak positif. Pergerakan wisawatan yang merata di DIY selama liburan diharapkan dapat membawa dampak ekonomi yang merata pula bagi para pelaku usaha di sektor pariwisata.

"Bagus (wisawatan tinggi). Artinya, itu kalau dari sisi okupansi hotel, baik itu ring 1, ring 2, lebih baik dibanding Lebaran lalu. Angin segar menggantikan Lebaran yang nggak sesuai ekspektasi," ujar Bobby.

Bobby menjelaskan, bahwa wisawatan yang berkunjung ke DIY didominasi oleh rombongan keluarga dan pelajar. Kunjungan wisatawan sudah terlihat ramai sejak Kamis (23/5), termasuk wisatawan dari luar negeri, contohnya Malaysia. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005